



KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA

BADAN GEOLOGI

PUSAT VULKANOLOGI DAN MITIGASI BENCANA GEOLOGI

BALAI PENYELIDIKAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI KEBENCANAAN GEOLOGI

JALAN CENDANA NOMOR 15 YOGYAKARTA 55166

TELEPON : (0274) 514192, 514180

FAKSIMILE (0274) 563630

E-MAIL : bpptkg@esdm.go.id

SIARAN PERS

23 MEI 2018 PUKUL 20.00 WIB

BPPTKG Yogyakarta terus melakukan pemantauan terhadap aktivitas Merapi setelah dinaikannya tingkat aktivitas dari NORMAL (Level I) ke WASPADA (Level II).

Data pemantauan Merapi pada tanggal 23 Mei 2018 dari pukul 00.00 s.d pukul 18.00 WIB mencatat terjadinya dua kali letusan. Letusan pertama terjadi pada pukul 03.31 WIB. Berdasarkan rekaman seismik dari Pos Pengamatan Gunung Merapi di Jrasah dan Kaliurang letusan ini memiliki durasi kejadian 4 menit dan amplitude maksimum 55 mm. Secara visual terlihat tinggi kolom letusan 2000 m mengarah ke Barat Daya.

Berdasarkan informasi dari BPBD Kabupaten Magelang dan Pos PGM Ngepos, dampak dari letusan ini adalah terjadinya hujan abu di wilayah Kabupaten Magelang terutama di wilayah KRB II dan KRB III (Desa Keningar, Sumber, Dukun, Kalibening) dengan jangkauan abu mencapai 25 km (sampai di wilayah Borobudur).

Letusan kedua terjadi pada pukul 13.49 WIB. Rekaman seismik mencatat amplitude maksimum letusan 70 mm dengan durasi 2 menit. Suara gemuruh terdengar dari Pos PGM Babadan namun demikian kolom letusan tidak teramati dari semua Pos PGM karena adanya kabut sepanjang hari yang menghalangi pantauan visual.

Dampak dari letusan ini dilaporkan adanya hujan abu tipis pada pukul 14.45 WIB di seputaran Pos PGM di Ngepos, Srumbung, Magelang.

Data kegempaan dari pukul 00.00-18.00 WIB sebagai berikut;

Vulkanotektonik (VT): 1 kali, Tektonik (TT): 2 kali, Multiphase (MP): 3 kali

Kesimpulan;

Tingkat aktivitas Gunung Merapi masih pada tingkat WASPADA (Level II). Radius 3 km dari puncak G. Merapi tidak diperkenankan untuk aktivitas penduduk. Adapun penduduk yang tinggal dan beraktivitas di luar radius 3 km dapat terdampak oleh abu letusan. Untuk mengurangi dampak abu, masyarakat yang beraktivitas di luar ruangan diharapkan menggunakan masker. Masyarakat yang bermukim di sekitar G. Merapi diharapkan untuk selalu meningkatkan kesiapsiagaan dan mengantisipasi dampak bahaya abu vulkanik.

Narasumber

Kepala BPPTKG,

Dr. Dra. Hanik Humaida, M.Sc

NIP 19650523 199103 2 002